



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 2 SANGKANWANGI LEBAK BANTEN**

Dion Dista^a, Ratna Dewi^b, Rifki Arif Nugraha^c

^{a,b,c} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan
Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang

Corresponding Email: diondista96@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the process of learning to write Deskirpitf essays by using image media for fourth grade students at SDN 2 Sangkanwangi. This type of research is classroom action research. The research subjects were fourth grade students at SDN 2 Sangkanwangi for the 2023/2024 academic year with a total of 27 students. Retrieval of data using observation, tests, and interviews. The data collection tools used were observation sheets, test sheets, and interview guides. Analysis of research data using a mixture.

The results showed that the process of learning to write descriptive essays has increased. This can be increased in a way; the teacher provides apperception and motivation, gives explanations to students about descriptive essays, shows media images, explores students' prior knowledge by asking and answering questions related to pictures, explains pictures, provides guidance to students, and provides an evaluation of writing descriptive essays.

This increase can be seen from the seriousness of students in learning to write descriptive essays, enthusiasm in expressing their ideas, high enthusiasm/interest in writing descriptive essays, actively participating in discussions, feeling motivated, interested and competing with each other in writing descriptive essays. Descriptive essay writing skills also showed improvement. This can be increased in a way; Students observe pictures, explore their prior knowledge of pictures, write words that match the pictures and develop their ideas into descriptive essays as a whole by paying attention to the elements of the essay. The improvement in the skills of writing descriptive essays can be seen from the students' average scores increasing from the initial condition with the sufficient category (58.08) to the sufficient category (66.87) in cycle I and in cycle II to (80.02) the good category.

Keywords: Skills, writing descriptive essays, media images

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis Karangan Deskriptif dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 2 Sangkanwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Sangkanwangi tahun ajaran 2023/ 2024 dengan jumlah 27 siswa. Pengambilan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan pedoman wawancara. Analisis data penelitian menggunakan Campuran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis karangan deskriptif mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara; guru memberikan apersepsi dan motivasi, memberikan penjelasan kepada siswa tentang karangan deskriptif, menunjukkan media gambar, menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab terkait gambar, menjelaskan gambar, memberikan bimbingan kepada siswa, dan memberikan evaluasi menulis karangan deskriptif.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif, semangat dalam mengungkapkan gagasannya, antusiasme/ minat tinggi dalam menulis karangan deskriptif, aktif berpartisipasi dalam diskusi, rasa termotivasi, tertarik dan saling berkompetisi menulis karangan deskriptif. Keterampilan menulis karangan deskriptif juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara; siswa mengamati gambar, menggali pengetahuan awalnya terhadap gambar, menuliskan kata-kata yang sesuai gambar dan mengembangkan gagasannya ke dalam karangan deskriptif secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur karangan. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif tersebut nampak dari nilai rata-rata siswa meningkat dari kondisi awal dengan kategori cukup (58.08) menjadi kategori cukup (66.87) pada siklus I dan pada siklus II menjadi (80.02) kategori baik.

Kata Kunci: *Keterampilan, menulis karangan deskriptif, media gambar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Agustini & Fadliansyah (2023), merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan manusia akan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin pelik. Taraf kehidupan akan berkembang karena adanya pendidikan, kemajuan manusia dan IPTEK adalah hasil dari dunia yang pendidikan demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan juga tercantum dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang cerdas dan mampu bersaing.

Semua kegiatan dalam masyarakat maupun sekolah tidak terlepas dari bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi sesama manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau pendapat. Tidak berlebihan apabila kita mengatakan bahwa bagian dari kehidupan dan pendidikan.

Dalam kehidupan berbahasa kita mengenal empat kemampuan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menurut Tahajudin, *et.al* (2023), merupakan satu kesatuan yang saling menunjang. Dalam hal ini seorang ahli mengemukakan: Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui hubungan urutan teratur mula-mula pada waktu kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa menurut Fatihana, *et.al* (2023), mencerminkan pikiran seseorang, Semakin terampil berbahasa akan semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Untuk memperoleh keterampilan itu, kita perlu memperbanyak latihan, karena hanya melalui latihan, keterampilan itu dapat dimiliki. Melatih keterampilan berbahasa sama dengan melatih keterampilan berfikir.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan tahapan yang teratur pada masa pra sekolah biasanya anak sudah mulai belajar menyimak dan berbicara, sesudah memasuki usia sekolah barulah anak belajar membaca dan menulis .

Bahasa tulis memiliki kelebihan terutama untuk hal-hal yang bersifat ilmiah. Pembuatan makalah, skripsi, dan karya ilmiah lainnya tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa tulis. Untuk itu, keterampilan menulis sering dijadikan objek penelitian. Hal ini tidak berarti mengabaikan keterampilan berbahasa yang lainnya. Melalui tulisan dapat diperoleh gambaran keeluasaan wawasan dan kemampuan seseorang dalam disiplin ilmu tertentu, baik dalam bidang ilmu bahasa maupun ilmu lainnya. Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan masyarakat, maka tidak heran jika pakar-pakar bahasa melalui kurikulum yang mereka susun menggiring siswa agar menguasai bidang tersebut. Hal ini terlihat dalam rumusan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan pengajaran menulis, yakni siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk menulis. Tujuan ini dijabarkan untuk setiap jenjang pendidikan. Jelaslah bahwa dalam tujuan tersebut diharapkan siswa dapat menyampaikan ide atau pesan secara tertulis melalui tulisan.

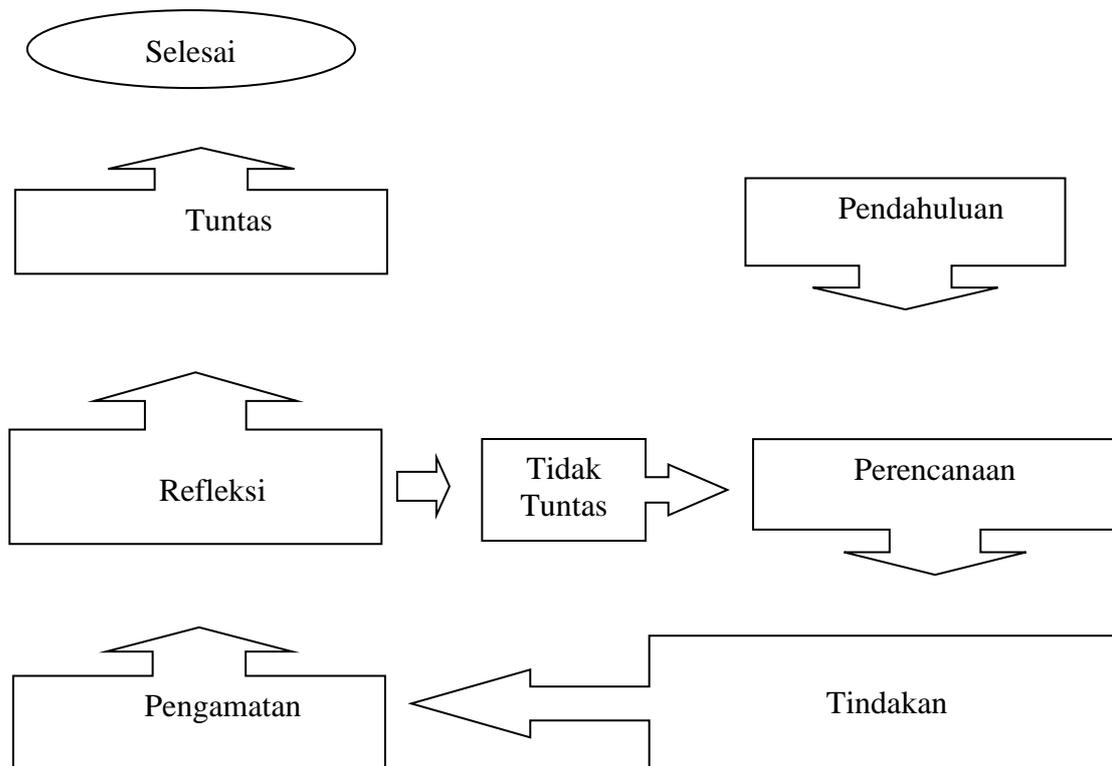
Kemampuan keterampilan menulis untuk kelas IV Sekolah Dasar (SD), seperti tuntutan kurikulum; tidak hanya dituntut untuk membuat kalimat utuh yang mudah dipahami tapi siswa pada dasarnya harus belajar untuk dapat menyusun beberapa kalimat sehingga membentuk satu paragraf, dan bahkan dalam menuangkan ide mereka ke dalam bentuk bahasa puisi. Meskipun berbagai teori menulis diajarkan disetiap jenjang pendidikan, pada umumnya siswa belum mampu menulis dengan baik sesuai jenjang, terutama dalam keterampilan menulis karangan deskriptif. Ini semua penulis temukan di lapangan ketika mengajar di kelas IV SDN 2 Sangkanwangi Lebak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dimana dalam observasi awal menunjukkan keterampilan keterampilan menulis karangan deskriptif di kelas IV SDN 2 Sangkanwangi Lebak masih sangat kurang. Dalam hal ini, peran guru sangat penting. Seorang guru bukan hanya harus menguasai materi ajar tetapi juga harus memiliki dan menguasai teknik-teknik pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, seorang guru harus memperhatikan karakteristik anak dan berbagai teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, serta penggunaan alat peraga atau media yang sesuai dengan materi ajar sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien .Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni menurut Fadliansyah, (2022):

1. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam kegiatan penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins seperti pada gambar;



Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN 2 Sangkanwangi Lebak Tahun Akademik 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sasarannya adalah penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Sangkanwangi Lebak Banten. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dari hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes pada kondisi awal merupakan keterampilan menulis karangan deskriptif sebelum dilakukan tindakan penelitian. Tes keterampilan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas IV SDN 1 Wantisari Lebak. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kondisi awal ini adalah 27 orang, dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel

Hasil tes pada kondisi awal (pra siklus)

No	Nama	Aspek yang dinilai					Skor Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Tri Fauzi Ibrahim	15	15	10	10	15	65	Belum tuntas
2	Tangguh Mahardika	10	15	10	5	10	50	Belum Tuntas
3	Intan Julviyana Agustin	15	15	15	15	15	75	Tuntas
4	Wulandari	10	15	10	5	10	50	Belum Tuntas
5	Natalina	-	-	-	-	-	-	Belum Tuntas
6	Kukuh Cahyana Drajat	15	10	10	10	10	55	Belum Tuntas
7	Nurlaela	10	10	10	10	10	50	Belum Tuntas
8	Ferdy Wahab	15	15	15	10	10	65	Belum Tuntas
9	Jihan Destia	15	15	10	10	10	60	Belum Tuntas
10	Siti Wahyuni	15	15	10	10	10	60	Belum Tuntas
11	Rika Amalia	5	5	5	5	5	25	Belum Tuntas
12	Nina Anggraeni	15	10	10	10	15	60	Belum tuntas
13	Yulina	10	10	10	10	10	50	Belum Tuntas
14	Haerul Hatami	10	10	10	15	15	60	Belum Tuntas
15	Khaerunnisa	10	10	10	15	15	60	Belum Tuntas
16	Ahmad Rizal	15	15	10	10	15	65	Belum Tuntas
17	Dewi Putri Anggareni	15	15	10	15	10	65	Belum Tuntas
18	Ahmad Rifki	10	10	10	15	15	60	Belum Tuntas
19	Muhamad Davin	15	15	10	10	15	65	Belum Tuntas
20	Apriliani	15	10	15	10	10	60	Belum Tuntas
21	Abdul Aziz	15	10	5	5	15	50	Belum Tuntas
22	Eldri Agustina	10	10	15	10	10	55	Belum Tuntas
23	Gugun Gunawan	15	15	10	5	15	60	Belum Tuntas
24	Raccsel Farhiyyah	15	10	20	15	15	75	Tuntas
25	Ida Fajriah	15	10	5	10	10	50	Belum Tuntas

26	Ani Amanda	10	15	15	15	10	65	Belum Tuntas
27	Yosi	15	10	5	10	10	50	Belum Tuntas
Jumlah		33	310	280	275	310	1510	
Rata-rata		6					58.08	
Nilai Terendah							25	
Nilai tertinggi							75	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kondisi awal siswa nilai tertinggi yang di dapatkan yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 25, hal ini menunjukkan bahwa belum adanya media mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel

Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Siswa kelas IV pada kondisi awal

No	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Katagori	Rata-rata
1	86-100	-	-	-	Sangat baik	$\bar{X} = 1510$
2	71-85	2	150	7.40 %	Baik	26
3	56-70	14	870	51.85 %	Cukup	= 58.08
4	41-55	9	465	33.33 %	Kurang	
5	≤ 40	1	25	3.70	Sangat kurang	
		26				

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Proses pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan cara; guru memberikan apersepsi dan motivasi, memberikan penjelasan kepada siswa tentang karangan deskriptif, menunjukkan media gambar, menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab terkait gambar, menjelaskan gambar, memberikan bimbingan kepada siswa, dan memberikan evaluasi menulis karangan deskriptif. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif, semangat dalam mengungkapkan gagasannya, antusiasme/ minat tinggi dalam menulis karangan deskriptif, aktif berpartisipasi dalam diskusi, rasa termotivasi, tertarik dan saling berkompetisi menulis karangan deskriptif.
2. Keterampilan menulis karangan deskriptif menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan cara siswa mengamati gambar, menggali pengetahuan awalnya terhadap gambar, menuliskan kata-kata yang sesuai gambar dan mengembangkan ide beserta gagasannya ke dalam karangan deskriptif utuh dengan memperhatikan karakteristik karangan deskriptif. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif tersebut nampak dari nilai rata-rata siswa meningkat dari kondisi awal dengan kategori cukup (58.08) menjadi kategori cukup (66.87) pada siklus I dan menjadi kategori baik (80.02) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

E. Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Elfanany. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Fadliansyah, Fauzi. (2022). Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.

Tahajudin D. Rahayu, M & Fadliansyah, F. 2023. Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Ips Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sehran*. 2(2): 71-85.

Fatihana, I. Gunardi, A & Wijaya, S. 2023. Hubungan Minat Membaca Dengan Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Cipocok Jaya 1 Serang Kota. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 69-77.